

**JURNAL
ARAHAN PENGEMBANGAN SEKTOR BASIS PERTANIAN
DI KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKARAYA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Disusun Oleh:

Ani Sisilia Barasengga 1724042



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2023**

ARAHAN PENGEMBANGAN SEKTOR BASIS PERTANIAN DI KECAMATAN BUKIT BATU, KOTA PALANGKARAYA

Ani Sisilia Barasengga¹, Agustina Nurul Hidayati², Mohammad Reza³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Nasional Malang

anisisilia1@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi wilayah jangka panjang adalah terjadinya pergeseran pada struktur ekonomi wilayah yang terjadi akibat kemajuan pembangunan suatu wilayah. Tidak semua sektor dalam perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama, maka rencana pembangunan wilayah biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor basis yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonom. Pengembangan potensi yang dimiliki suatu daerah secara maksimal akan mendatangkan suatu keuntungan bagi daerahnya tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi pada sektor potensial, nantinya sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor basis pada daerah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Kegiatan ekonomi di Kecamatan Bukit Batu sangat beragam baik secara basis maupun non basis. Diantaranya terdapat dari sektor pertanian, perikanan dan peternakan yang memiliki kestabilan pada jumlah produksi di 5 tahun terakhir, oleh karena itu diperlukan pengembangan sektor basis yang menjadi prioritas dalam rangka membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi kecamatan.

Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa sehingga akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan. Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi pada sektor potensial, nantinya sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor basis pada daerah tersebut. Kegiatan ekonomi di Kecamatan Bukit Batu sangat beragam baik secara basis maupun non basis. Namun masih terdapat permasalahan mendasar terkait dengan pengembangan perekonomian pada sektor-sektor tersebut sehingga diperlukan kajian terkait pengembangan ekonomi melalui analisis sektor yang memiliki keunggulan serta menjadi sektor yang memiliki komoditas basis untuk dijadikan dasar untuk merumuskan Arah pengembangan sektor-sektor tersebut berdasarkan hirarki prioritas pengembangan. Penelitian ini terkait dengan arahan pengembangan sektor basis pertanian yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam membantu perekonomian masyarakat serta peningkatan pertumbuhan ekonomi kecamatan Bukit Batu. Untuk itu dilakukan pendekatan menggunakan dasar teori Fachrurrazy, (2009) terkait Pengembangan potensi ekonomi sektor basis, kemudian Ardisasmita (2005) terkait sektor prioritas ekonomi dan Todaro (2000) terkait diversifikasi dan arahan pengembangan sektor basis. Keluaran dari penelitian ini adalah arahan pengembangan komoditas basis yang menjadi prioritas.

Kata Kunci : Ekonomi Basis, Prioritas Pengembangan, Diversifikasi, Arahan Pengembangan

**AGRICULTURAL BASE SECTOR DEVELOPMENT DIRECTION
IN BUKIT BATU DISTRICT, PALANGKARAYA CITY**

ABSTRACT

One of the long-term regional economic development targets is a shift in the regional economic structure that occurs as a result of progress in the development of a region. Not all sectors in the economy have the same ability to grow, so regional development planners will usually make use of basic sectors which are considered capable of driving economic growth. The development of the potential of a region to the maximum will bring an advantage for the region. By maximizing economic activity in potential sectors, later these sectors will develop and can become the base sector in the area. Every regional economic development effort has the main objective, namely to increase the number and types of employment opportunities for local communities. Economic activities in Bukit Batu District are very diverse both on a basis and non-based basis. Among them are from the agricultural, fishery and livestock sectors which have stable production volumes in the last 5 years, therefore it is necessary to develop the base sector which is a priority in order to help the community's economy as well as increasing the district's economic growth.

Increasing the number of base activities in an area will increase the flow of income into the area concerned, increase the demand for goods and services so that it will lead to an increase in the volume of activity. By maximizing economic activity in potential sectors, later these sectors will develop and can become the base sector in the area. Economic activities in Bukit Batu District are very diverse, both on a basis and non-base basis. However, there are still fundamental problems related to economic development in these sectors, so that a study is needed related to economic development through sector analysis that has advantages and is a sector that has basic commodities to serve as a basis for formulating directives for the development of these sectors based on a hierarchy of development priorities. This research is related to the direction of developing the agricultural base sector which can be used as an effort to help the community's economy and increase economic growth in the Bukit Batu sub-district. For this reason, an approach was taken using the basic theory of Fachrurrazy, (2009) related to the development of the economic potential of the base sector, then Ardisasmita (2005) regarding the priority sector of the economy and Todaro (2000) regarding diversification and directions for the development of the base sector. The output of this research is the development of priority base commodities

Keyword : Base Economy, Development Priority, Diversification, Development Intstruction

Pendahuluan

Sejarah perkembangan perekonomian sebagai catatan penting untuk dapat melihat perkembangan perekonomian Indonesia dalam perkembangan dari masa ke masa dimana perkembangan perekonomian Indonesia mengalami berbagai dinamika seiring dengan berjalannya waktu, dan hal ini sangat relevan untuk dapat di bahas dan dipaparkan untuk dapat mengetahui bukti dan realita perkembangan perekonomian Indonesia. Maka hal yang menjadi pendekatan yang paling layak dalam bahasan ini adalah pendekatan historis, karena pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang sejalan dengan perjalanan dan track record bangsa Indonesia. Dengan demikian, aspek sejarah perjalanan bangsa Indonesia sedikit banyaknya akan memengaruhi dan dapat menjadi acuan bagi derap langkah perjalanan perekonomian Indonesia.

Menurut Raharjo, (2009) menjelaskan bahwa sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk membentuk dan mengatur serta mengalokasikan sumber daya, layanan barang yang dimiliki baik itu kepada individu maupun organisasi dinegara tersebut. Menurut M Hatta sistem ekonomi merupakan sistem yang dapat mengatur perekonomian agar menjadi suatu terapan dalam sebuah negara dan harus atas dasar asas kekeluargaan. Glasson, (1990) menjelaskan bahawa kegiatan-kegiatan basis (Basis activities) adalah kegiatan mengekspor barang-barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa sehingga akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengurangi pendapatan suatu daerah dan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa dan akan menurunkan volume kegiatan (Richardson, 1977)

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sejak awal dikembangkannya pertanian di bumi ini, konsep pertamanya adalah pemenuhan kebutuhan pangan

manusia. Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. (Mosher, 1966).

Kegiatan ekonomi di Kecamatan Bukit Batu sangat beragam baik secara basis maupun non basis. Terkait mengenai pertanian di Kecamatan Bukit Batu sangat terkenal dan sangat unggul menyangkut hasil pertanian yang di produksi dari masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Batu. Menyangkut hasil produksi sektor pertanian berupa (padi, jagung, umbi-umbian, kacang, sayuran, buah-buahan dan lain-lain). Sektor Perikanan yang ada di Kota Palangkarya merupakan pendorong yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Kota Palangka yang dialiri oleh Sungai Kahayan menjadi sumber mata pencaharian terutama pada sektor Perikanan yang ada tentu memiliki pengaruh dalam mengatasi masalah perekonomian seperti kemiskinan dan pengangguran. Sektor Perternakan yang ada di Kota Palangkarya juga merupakan pendorong laju pertumbuhan ekonomi kota. Kota Palangka yang mayoritas penduduknya adalah non – islam menjadikan Babi sebagai hasil ternak yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor peternakan.

1. Potensi sektor pertanian di Kecamatan Bukit Batu di antaranya terdapat dari sektor pertanian, perikanan, dan peternakan yang memiliki kestabilan produksi pada 5 tahun terakhir. Pada sektor pertanian pangan jumlah produksi dari komoditas-komoditas seperti padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada sektor pertanian hortikultura jumlah produksi dari komoditas-komoditas seperti tomat, lombok, terong, sawi, labu, ketimun, bawang merah, pepaya, pisang, nangka, cempedak, durian, dan jeruk juga meningkat setiap tahunnya. Pada sektor perikanan jumlah komoditas-komoditas seperti perikanan sungai, perikanan danau, dan perikanan rawa meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada sektor peternakan jumlah produksi dari komoditas-

komoditas seperti peternakan sapi, peternakan kambing, peternakan babi, peternakan ayam kampung, peternakan ayam boiler, dan peternakan itik meningkat setiap tahunnya. Namun masih terdapat permasalahan mendasar terkait dengan pengembangan perekonomian pada sektor-sektor tersebut sehingga diperlukan kajian terkait pengembangan ekonomi melalui analisis sektor yang memiliki keunggulan serta menjadi sektor yang memiliki komoditas basis untuk dijadikan dasar untuk merumuskan Arahan pengembangan sektor-sektor tersebut berdasarkan hirarki prioritas pengembangan. Berdasarkan permasalahan diatas maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi potensi sektor basis pertanian di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya.
2. Analisis prioritas pengembangan sektor basis pertanian di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya.
3. Analisis arahan pengembangan sektor basis pertanian di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya.

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk Mengetahui tingkat prioritas sektor basis pertanian untuk di kembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya.

Tinjauan Pustaka

Menurut Todarodalam Suryana (2000:4) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Pengertian pembangunan ekonomi telah mengalami perubahan yang mencakup dimensi yang lebih luas, terpadu dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Schumpter dalam Arsyad (1997:64)

berpendapat, pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi ini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Sedangkan pembangunan ekonomi untuk daerah. Meir berpendapat, bahwa pembangunan ekonomi tidak lagi memuja GNP sebagai sasaran pembangunan, namun lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan. Lain dengan Myrdal (1968), mengartikan pembangunan sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem ekonomi (Arsyad, 1997:11). Konsep pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini.

Menurut Sjafrizal,(2020) dalam Sapriadi dan Hasbiullah (2015) menjelaskan sektor Basis Ekonomi merupakan tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Teori basis ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar bisa tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor. Arahan pengembangan potensi ekonomi daerah adalah cara yang ditempuh untuk mengembangkan setiap sektor unggulan yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan sektor. Sistem atau cara-cara ini disusun berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sektor atau daerah tersebut. Adalah tidak mudah untuk mengetahui potensi ekonomi daerah. Sektor pertanian merupakan peruntukan ruang yang dikembangkan untuk menampung kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan mengusahakan tanaman tertentu, pemberian makanan, pengkandangan, dan pemeliharaan hewan untuk pribadi atau tujuan komersial. Terkait mengenai pertanian di Kecamatan Bukit Batu sangat terkenal dan sangat unggul menyangkut hasil pertanian yang di produksi dari masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Batu.

Menyangkut hasil produksi sektor pertanian berupa (sayuran , buah-buahan , jagung dan lain-lain) yang ada di Kecamatan Bukit Batu.

Perekonomian dalam sektor perkebunan di Kota Palangkraya cukup banyak dan beragam. Sehingga komoditi ini akan dianalisa menggunakan analisa growth dan analisa share untuk mengetahui apakah jenis- jenis tanaman dalam sektor perkebunan ini masuk dalam kategori komoditi unggulan, dominan, potensial dan statis. Sumber daya lahan yang luas menjadikan Kota Palangka Raya sekaligus Kecamatan Bukit Batu sebagai lirikan bagi investor dalam melakukan investasi di bidang perkebunan, disisi lain secara perseorangan maupun kelompok mengelola lahan agar produktif, sehingga sektor perkebunan memberikan kontribusi terhadap kemajuan pembangunan di Kota Palangkraya maupun juga Kecamatan Bukit Batu Sektor perkebunana Kecamatan Bukit juga memiliki sumbangan besar kepada Kota Palangkaraya.

Arahan pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenaga kerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar yaitu:

- (1) percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institutional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas para petani kecil.
- (2) peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dan arahan pembangunan perkotaan yang berorientasi pada upaya pembinaan ketenagakerjaan.
- (3) diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya, yaitu non pertanian, yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian (Todaro, 2000).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian mixed methods dimana merupakan perpaduan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian mixed methods atau penelitian kombinasi merupakan suatu metode penelitian dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011). Data yang dibutuhkan

dalam penelitian berjudul “Arahan Pengembangan Perekonomian Sektor Basis di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya” ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden yang memiliki korelasi terhadap penelitian ini, yang mana dalam hal ini masyarakat dan pihak pemerintah. Data sekunder diperoleh dari instansi yang merupakan wali data yang dibutuhkan. Survei primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati kondisi eksisting kawasan pertanian di lokasi penelitian. Survei primer terdiri atas observasi dan dokumentasi kondisi eksisting. Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data, informasi, dan peta kepada sejumlah instansi terkait dan studi literatur terkait. Metode Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam Menyusun laporan penelitian. Hal ini dikarenakan proses analisis ini akan memperoleh temuan yang sesungguhnya. Metode ini juga merupakan bagian dalam mencapai tujuan dalam penelitian. Dalam menganalisis baik sasaran satu hingga sasaran tiga peneliti menggunakan beberapa metode analisis dalam mencapai tujuan penelitian . Pada sasaran satu peneliti menggunakan analisis *Growth Share*, *Location Quotient (LQ)* untuk mengetahui sektor basis pada wilayah penelitian, dan untuk mengetahui prioritas dari sekttor tersebut peneliti menggunakan analisis AHP serta Diversifikasi yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi.

Hasil Dan Pembahasan

Kecamatan Bukit Batu merupakan salah kecamatan yang berada di Kota Palangka Raya , Kecamatan Bukit Batu secara geografis terletak 1130 30`-1330 50` Bujur Timur 10 35` - 10 40` lintang selatan, juga merupakan salah satu Kecamatan yang berada dalam Wilayah Kota Palangka Raya, dan secara administrative berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rakumpit
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan.

Identifikasi sektor basis pertanian dilakukan dengan cara mengumpulkan data time series dari Kecamatan Bukit Batu Dalam Angka tahun 2018-2022. Kemudian dilakukan analisis menggunakan metode *Growth-Share* untuk mengetahui komoditas unggulan yang terdapat di lokasi penelitian. Selanjutnya menganalisis komoditas menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor yang memiliki komoditas Basis. Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengetahui komoditas-komoditas unggulan pada sektor perikanan di Kecamatan Bukit Batu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Analisis LQ Pertanian Pangan

No	Kelurahan	Hasil Produksi Pertanian (Ton)						Jumlah Konsumsi (Ton)					
		Padi Ladan	Padi Sawah	Jagung	Jbi Kay	Jbi Jala	Kacang g	Padi Ladan	Padi Sawah	Jagung	Jbi Kay	Jbi Jala	Kacang g
1	Marang	0,00	0,00	0,00	0,00	29,00	0,00	57,96	57,96	43,47	33,81	28,98	9,66
2	Tumbang Tal	119,00	197,00	99,00	115,00	16,00	29,00	152,1	152,1	114,08	88,725	76,05	25,35
3	Habaring Hu	89,00	0,00	60,00	0,00	0,00	0,00	256,2	256,2	192,15	149,45	128,1	42,7
4	Banturung	88,00	248,00	202,00	34,00	20,00	86,00	200,64	200,64	150,48	117,04	100,32	33,44
5	Tangkiling	233,00	327,00	132,00	43,00	39,00	53,00	94,68	94,68	71,01	55,23	47,34	15,78
6	Sei Gohong	0,00	230,00	198,00	183,00	35,00	141,00	25,92	25,92	19,44	15,12	12,96	4,32
7	Kanaraka	0,00	0,00	0,16	18,00	8,00	0,00	54,84	54,84	41,13	31,99	27,42	9,14
Total		529,00	1002,00	691,16	393,00	147,00	309,00	842,34	842,34	631,76	491,37	421,17	140,39

No	Kelurahan	Analisa LQ Pertanian						Hasil Akhir Analisa LQ						
		Padi Ladan	Padi Sawah	Jagung	Jbi Kay	Jbi Jala	Kacang g	Padi Ladan	Padi Sawah	Jagung	Jbi Kay	Jbi Jala	Kacang g	Jumlah
		-57,96	-57,96	-43,47	-33,81	0,02	-9,66	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	0
		-33,10	44,90	-15,08	26,28	-60,05	3,65	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	3
		-167,20	-256,20	-132,15	-149,45	-128,10	-42,70	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	0
		-112,64	47,36	51,52	-83,04	-80,32	52,56	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	3
		138,32	232,32	60,99	-12,23	-8,34	37,22	Basis	Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	4
		-25,92	204,08	178,56	167,88	22,04	136,68	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	5
		-54,84	-54,84	-40,97	-13,99	-19,42	-9,14	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	0
		-313,34	159,66	59,41	-98,37	-274,17	168,61	1	4	3	2	1	4	15

Analisis LQ Pertanian Holtikultura

No	Kelurahan	Hasil Produksi Pertanian (Ton)												
		Tomat	Lombok	Terong	Sawi	Labu	Ketimun	Bawang Merah	Pepaya	Pisang	Nangka	Cemped ak	Durian	Jeruk
1	Marang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	89,00	0,00	68,00	0,00	0,00	49,00	0,00	0,00
2	Tumbang Tal	140,00	131,00	318,00	56,00	151,00	0,00	261,00	162,00	132,00	212,00	258,00	222,00	99,00
3	Habaring Hu	174,00	0,00	195,00	98,00	0,00	45,00	0,00	111,00	136,00	176,00	195,00	160,00	45,00
4	Banturung	226,00	172,00	251,00	261,00	329,00	143,00	304,00	100,00	123,00	186,00	128,00	195,00	0,00
5	Tangkiling	223,00	138,00	0,00	0,00	0,00	0,00	75,00	179,00	191,00	137,00	133,00	222,00	77,00
6	Sei Gohong	0,00	0,00	214,00	0,00	0,00	162,00	85,00	152,00	141,00	75,00	206,00	348,00	0,00
7	Kanarakan	0,00	0,00	0,00	0,00	6,00	0,00	0,00	9,00	11,00	0,00	24,00	0,00	0,00
Total		763,00	441,00	978,00	415,00	486,00	439,00	725,00	781,00	734,00	786,00	993,00	1147,00	221,00

Jumlah Konsumsi (Ton)													
Tomat	Lombok	Terong	Sawi	Labu	Ketimun	Bawang Merah	Pepaya	Pisang	Nangka	Cemped ak	Durian	Jeruk	
1,26	3,66	0,77	1,16	1,55	1,93	3,09	6,27	11,73	1,45	0,39	7,15	5,31	
3,30	9,61	2,03	3,04	4,06	5,07	8,11	16,45	30,77	3,80	1,01	18,76	13,94	
5,55	16,18	3,42	5,12	6,83	8,54	13,66	27,71	51,84	6,41	1,71	31,60	23,49	
4,35	12,67	2,68	4,01	5,35	6,69	10,70	21,70	40,60	5,02	1,34	24,75	18,39	
2,05	5,98	1,26	1,89	2,52	3,16	5,05	10,24	19,16	2,37	0,63	11,68	8,68	
0,56	1,64	0,35	0,52	0,69	0,86	1,38	2,80	5,24	0,65	0,17	3,20	2,38	
1,19	3,46	0,73	1,10	1,46	1,83	2,92	5,93	11,10	1,37	0,37	6,76	5,03	
18,25	53,21	11,23	16,85	22,46	28,08	44,92	91,11	170,43	21,06	5,62	103,89	77,21	

Analisa LQ Pertanian													
Tomat	Lombok	Terong	Sawi	Labu	Ketimun	Bawang Merah	Pepaya	Pisang	Nangka	Cemped ak	Durian	Jeruk	
-1,26	-3,66	-0,77	-1,16	-1,55	-1,93	-3,09	-6,27	-11,73	-1,45	-0,39	-7,15	-5,31	
136,70	121,39	315,97	52,96	146,94	-5,07	252,89	145,55	101,23	208,20	256,99	203,24	85,06	
168,45	-16,18	191,58	92,88	-6,83	36,46	-13,66	83,29	84,16	169,60	193,29	128,40	21,52	
221,65	159,33	248,32	256,99	323,65	136,31	293,30	78,30	82,40	180,98	126,66	170,25	-18,39	
220,95	132,02	-1,26	-1,89	-2,52	-3,16	69,95	168,76	171,84	134,63	132,37	210,32	68,32	
-0,56	-1,64	213,65	-0,52	-0,69	161,14	83,62	149,20	135,76	74,35	205,83	344,80	-2,38	
-1,19	-3,46	-0,73	-1,10	4,54	-1,83	-2,92	3,07	-0,10	-1,37	23,63	-6,76	-5,03	
744,75	387,79	966,77	398,15	463,54	410,92	680,08	689,89	563,57	764,94	987,38	1043,11	143,79	

Hasil Akhir Analisa LQ														
Tomat	Lombok	Terong	Sawi	Labu	Ketimun	Bawang Merah	Pepaya	Pisang	Nangka	Cemped ak	Durian	Jeruk	Jumlah	
Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	3
Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	12
Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	10
Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Non Basis	12
Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Non Basis	9
Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis	Non Basis	8
Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	3
4	3	4	3	3	4	4	7	5	5	7	5	2	57	

Analisis LQ Perikanan

No	Kelurahan	Hasil Produksi Perikanan (Ton)				Jumlah Konsumsi (Ton)			
		Sungai	Danau	Rawa	Jumlah	Sungai	Danau	Rawa	Jumlah
1	Marang	160,00	388,70	231,40	780,10	4,44	3,57	2,22	10,23
2	Tumbang Tal	116,00	353,40	204,60	674,00	11,66	9,38	5,83	26,87
3	Habaring Hu	85,90	0,00	0,00	85,90	19,64	15,80	9,82	45,26
4	Banturung	75,00	46,90	106,90	228,80	15,38	12,37	7,69	35,44
5	Tangkiling	96,30	58,60	0,00	154,90	7,26	5,84	3,63	16,73
6	Sei Gohong	141,10	73,40	221,20	435,70	1,99	1,60	0,99	4,58
7	Kanarakan	175,00	0,00	0,00	175,00	4,20	3,38	2,10	9,88
Total		849,30	921,00	764,10	2534,40	64,58	51,94	32,29	148,81

Analisa LQ Perikanan				Hasil Akhir LQ Perikanan			
Sungai	Danau	Rawa	Jumlah	Sungai	Danau	Rawa	Jumlah
155,56	385,13	229,18	770,87	Basis	Basis	Basis	3
104,34	344,02	198,77	647,13	Basis	Basis	Basis	3
66,26	-15,80	-9,82	40,64	Basis	Non Basis	Non Basis	1
59,62	34,53	99,21	193,36	Basis	Basis	Basis	3
89,04	52,76	-3,63	138,17	Basis	Basis	Non Basis	2
139,11	71,80	220,21	431,12	Basis	Basis	Basis	3
170,80	-3,38	-2,10	165,32	Basis	Non Basis	Non Basis	1
784,72	869,06	731,81	2385,59	7	5	4	16

Analisis LQ Peternakan

No	Kelurahan	Hasil Produksi Peternakan (Ton)						
		Sapi	Kambin g	Babi	Ayam Kampun	Ayam Boiler	Itik	Jumlah
1	Marang	16,88	0,00	0,00	46,08	659,46	1,82	724,23
2	Tumbang Tal	28,50	0,00	0,00	2,26	603,00	0,00	633,76
3	Habaring Hu	32,50	21,30	509,94	16,63	292,08	2,70	875,15
4	Banturung	51,38	13,90	431,01	17,57	419,48	2,00	935,34
5	Tangkiling	40,50	0,00	363,15	7,89	239,10	0,00	650,65
6	Sei Gohong	67,88	0,00	0,00	5,35	155,67	1,55	230,45
7	Kanarakan	0,00	0,00	0,00	1,42	3,95	2,72	8,09
Total		237,63	35,20	1304,10	97,21	2372,74	10,78	4057,65

Jumlah Konsumsi (Ton)					
Sapi	Kambin g	Babi	Ayam Kampun	Ayam Boiler	Itik
6,47	3,28	4,54	8,11	7,53	4,15
16,98	8,62	11,91	21,29	19,77	10,90
28,61	14,52	20,07	35,87	33,31	18,36
22,40	11,37	15,72	28,09	26,08	14,38
10,57	5,37	7,42	13,26	12,31	6,79
2,89	1,47	2,03	3,63	3,37	1,86
6,12	3,11	4,30	7,68	7,13	3,93

Analisa LQ Peternakan					
Sapi	Kambin g	Babi	Ayam Kampun	Ayam Boiler	Itik
10,40	-3,28	-4,54	37,97	651,93	-2,34
11,52	-8,62	-11,91	-19,04	583,23	-10,90
3,89	6,78	489,87	-19,24	258,77	-15,66
28,97	2,53	415,29	-10,52	393,40	-12,38
29,93	-5,37	355,73	-5,36	226,79	-6,79
64,98	-1,47	-2,03	1,72	152,30	-0,31
-6,12	-3,11	-4,30	-6,26	-3,18	-1,21
143,56	-12,53	1238,12	-20,72	2263,24	-49,59

Hasil Akhir Analisa LQ						
Sapi	Kambin g	Babi	Ayam Kampun	Ayam Boiler	Itik	Jumlah
Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	3
Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	2
Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	4
Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	4
Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	3
Basis	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	3
Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	0
6	2	3	2	6	0	19

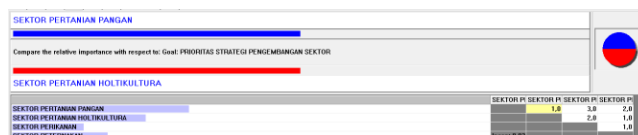
Apabila $LQ > 1$ merupakan sektor basis adalah yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan Analisis prioritas menggunakan *software Expert Choice* dengan mengurutkan variabel-variabel pertanian dari yang paling prioritas melalui pengisian kuisioner oleh *stakeholder-stakeholder* sebagai pemangku kebijakan untuk mengetahui prioritas pengembangan sektor di Kecamatan Bukit Batu. Berikut merupakan hasil pengisian kuisioner yang sudah dilakukan oleh para stakeholder.

- A. Dinas Pertanian Kota Palangkaraya
 1. Sektor Pertanian Pangan (1)
 2. Sektor Pertanian Holtikultura (2)
 3. Sektor Perikanan (4)
 4. Sektor Peternakan (3)
- B. Dinas Perekonomian Kota Palangkaraya
 1. Sektor Pertanian Pangan (2)
 2. Sektor Pertanian Holtikultura (1)
 3. Sektor Perikanan (3)
 4. Sektor Peternakan (4)
- C. Dinas PUPR Kota Palangkaraya
 1. Sektor Pertanian Pangan (3)
 2. Sektor Pertanian Holtikultura (1)
 3. Sektor Perikanan (2)
 4. Sektor Peternakan (4)
- D. Kepala Kecamatan Bukit Batu
 1. Sektor Pertanian Pangan (2)
 2. Sektor Pertanian Holtikultura (3)
 3. Sektor Perikanan (1)

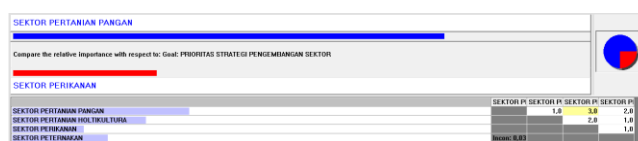
4. Sektor Peternakan (4)

Setelah dilakukan pembobotan oleh para stakeholder, kemudian dilakukan pembobotan melalui metode AHP seperti berikut ini.

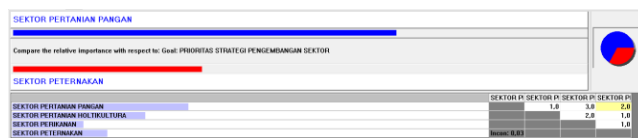
Pembobotan dilakukan dengan cara melihat nilai variabel seperti berikut :



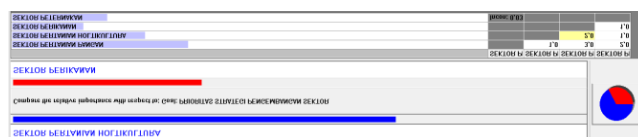
Gambar Perbandingan Sektor Pertanian Pangan dengan Sektor Pertanian Holtikultura



Gambar Perbandingan Sektor Pertanian Pangan dengan Sektor Perikanan

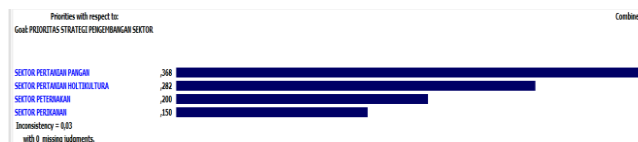


Gambar Perbandingan Sektor Pertanian Pangan dengan Sektor Peternakan



Gambar Perbandingan Sektor Pertanian Holtikultura dengan Sektor Perikanan

Hasil Pembobotan Variabel



Gambar. Pairwise Comparison Matrix Prioritas Strategi Pengembangan Sektor

Dari hasil perbandingan semua kriteria, diketahui kriteria prioritas yang diurutkan berdasarkan nilai tertinggi sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian Pangan : 36,8 %
2. Sektor Pertanian Holtikultura : 28,2 %
3. Sektor Peternakan : 20,9 %
4. Sektor Perikanan : 15 %

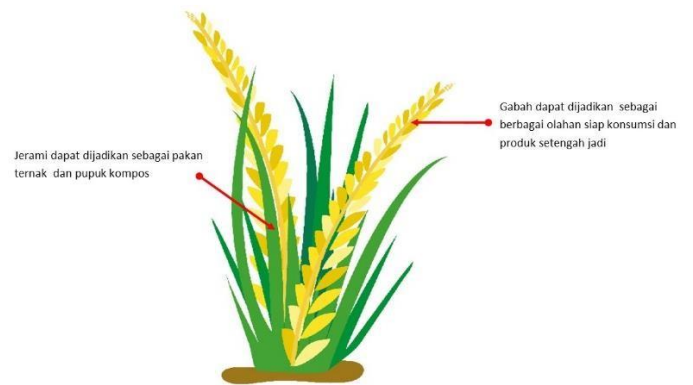
Dari hasil analisis prioritas yang di lakukan sektor pertanian pangan menjadi sektor dengan nilai tertinggi yakni 36,8%. Kemudian sektor pertanian holtikultura menjadi sektor dengan nilai 28,2%, Sektor peternakan dengan nilai 20,9%. Kemudia sektor perikanan memiliki nilai paling rendah yakni 15%.



Diversifikasi Komoditas Padi Sawah

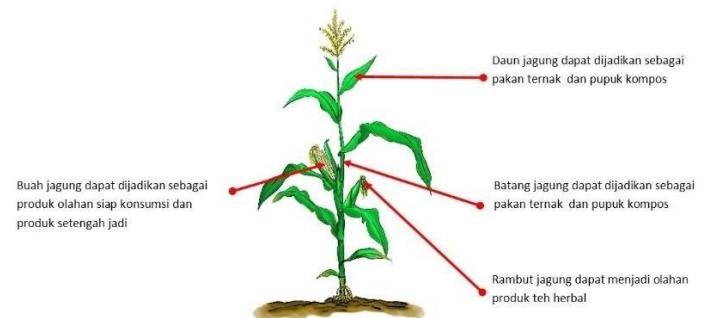
Diversifikasi Sektor Prioritas Pertanian Tanaman Pangan Berdasarkan Komoditas Basis.

Berdasarkan hasil analisis LQ yang sudah dilakukan, Komoditas yang menjadi basis pada sektor pertanian pangan terdiri dari padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



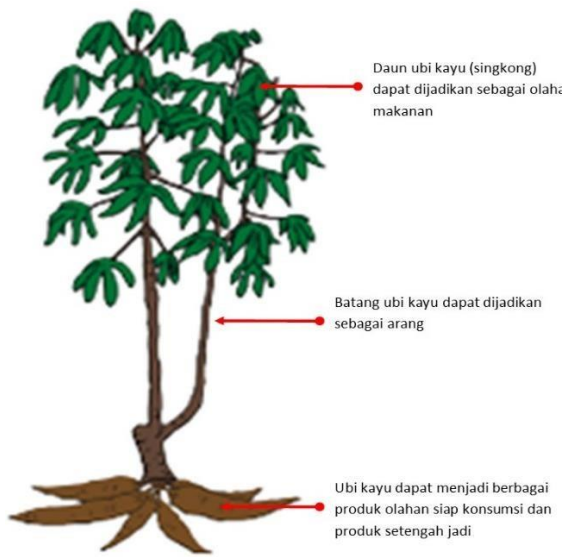
Kelurahan	Padi Ladang	Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
Marang	-	-	-	-	-	-
Tumbang Tahai	-	Basis	-	Basis	-	Basis
Habaring Hurung	-	-	-	-	-	-
Banturung	-	Basis	Basis	-	-	Basis
Tangkiling	Basis	Basis	Basis	-	-	Basis
Seigohon	-	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis
Kanarakan	-	-	-	-	-	-

Diversifikasi Komoditas Jagung

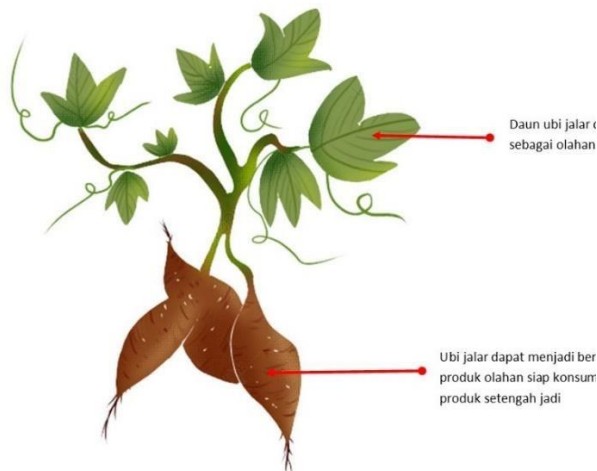


Diversifikasi Komoditas Kacang Tanah

Diversifikasi Komoditas Ubi Kayu



Diversifikasi Komoditas Ubi Jalar



Kebutuhan Pengembangan Komoditas Basis

Komoditas basis pada sektor pertanian pangan di Kecamatan Bukit Batu terdiri dari padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Komoditas – komoditas basis tersebut memiliki persebaran sebagai berikut :

1. Kelurahan Tumbang Tahai memiliki komoditas basis yang terdiri dari padi sawah, ubi kayu dan kacang tanah.
2. Kelurahan Banturung memiliki komoditas basis yang terdiri dari padi sawah, jagung, dan kacang tanah.
3. Kelurahan Tangkiling memiliki komoditas basis yang terdiri dari padi ladang, padi sawah, jagung dan kacang tanah.

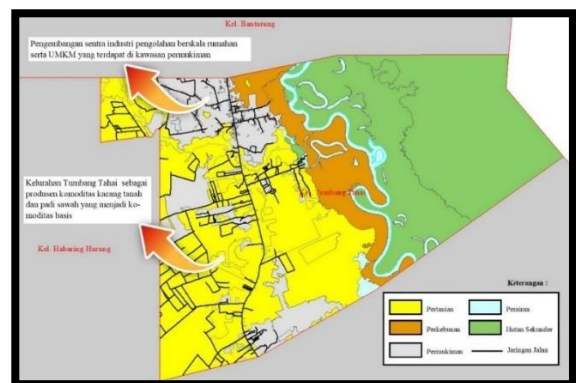
4. Kelurahan Sei Gohong memiliki komoditas basis yang terdiri dari padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Tanaman Pangan

Pertanian tanaman pangan sebagai sektor basis yang menjadi prioritas pengembangan di Kecamatan Bukit Batu memiliki 5 komoditas yang akan dikembangkan sesuai dengan arahan diversifikasi. Pengembangan yang akan dilakukan adalah membuat komoditas-komoditas tersebut menjadi berbagai produk – produk olahan yang siap dikonsumsi maupun produk olahan setengah jadi. Kebutuhan ruang yang digunakan berupa lahan pertanian eksisting, pasar yang terletak di Kelurahan Tangkiling, kemudian kawasan permukiman yang direncanakan menjadi sentra industri rumahan dan UMKM.

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Tanaman Pangan di Kelurahan Tumbang Tahai

Pada kelurahan ini memiliki skenario pengembangan menjadi kawasan basis pengembangan serta produsen dari komoditas kacang tanah, ubi kayu dan padi sawah serta menjadi kawasan sentra industri rumahan pengolahan komoditas kacang tanah, ubi kayu dan komoditas padi sawah berupa produk siap konsumsi.



Arahan pengembangan sektor basis pertanian pangan di Kelurahan Tumbang Tahai dari tahap (input) sebagai produsen komoditas kemudian ke tahap (proses) pengolahan komoditas menjadi produk olahan siap konsumsi kemudian ke tahap (output) yakni pemasaran ke wilayah kecamatan maupun keluar kecamatan yang di distribusikan oleh UMKM yang terdapat di Kelurahan Tumbang Tahai.

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Tanaman Pangan di Kelurahan Banturung

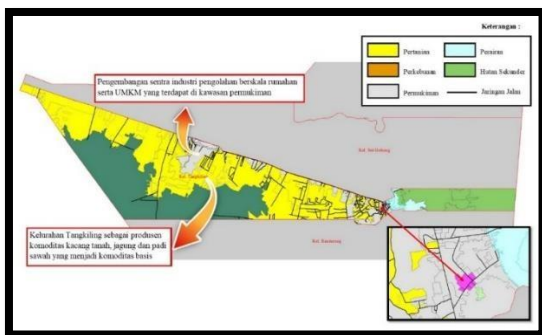
Pada kelurahan ini memiliki skenario pengembangan menjadi kawasan basis pengembangan serta produsen dari komoditas kacang tanah, jagung dan padi sawah serta menjadi kawasan sentra industri rumahan pengolahan komoditas kacang tanah, komoditas padi sawah dan jagung berupa produk siap konsumsi.



Arahan pengembangan sektor basis pertanian pangan di Kelurahan Banturung dari tahap (input) sebagai produsen komoditas kemudian ke tahap (proses) pengolahan komoditas menjadi produk olahan siap konsumsi kemudian ke tahap (output) yakni pemasaran ke wilayah kecamatan maupun keluar kecamatan yang di distribusikan oleh UMKM yang terdapat di Kelurahan Banturung.

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Tanaman Pangan di Kelurahan Tangkiling

Pada kelurahan ini memiliki skenario pengembangan menjadi kawasan basis pengembangan serta produsen dari komoditas kacang tanah, jagung dan padi sawah serta menjadi kawasan sentra industri rumahan pengolahan komoditas kacang tanah, komoditas padi sawah dan jagung berupa produk siap konsumsi.

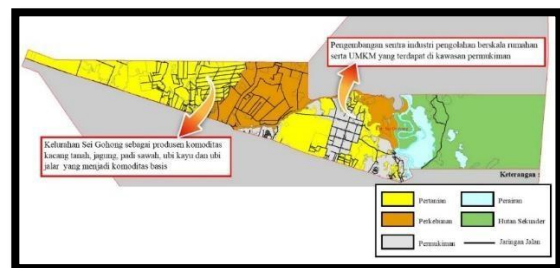


Arahan pengembangan sektor basis pertanian pangan di Kelurahan Tangkiling dari tahap (input) sebagai produsen komoditas kemudian ke tahap (proses)

pengolahan komoditas menjadi produk olahan siap konsumsi kemudian ke tahap (output) yakni pemasaran ke wilayah kecamatan maupun keluar kecamatan yang di distribusikan oleh UMKM yang terdapat di Kelurahan Tangkiling

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Tanaman Pangan di Kelurahan Sei Gohong

Pada kelurahan ini memiliki skenario pengembangan menjadi kawasan basis pengembangan serta produsen dari komoditas kacang tanah, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan padi sawah serta menjadi kawasan sentra industri rumahan pengolahan komoditas kacang tanah, komoditas padi sawah, ubi kayu, ubi jalar dan jagung berupa produk siap konsumsi dan produk setengah jadi.



Arahan pengembangan sektor basis pertanian pangan di Kelurahan Sei Gohong dari tahap (input) sebagai produsen komoditas kemudian ke tahap (proses) pengolahan komoditas menjadi produk olahan siap konsumsi kemudian ke tahap (output) yakni pemasaran ke wilayah kecamatan maupun keluar kecamatan yang di distribusikan oleh UMKM yang terdapat di Kelurahan Sei Gohong.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian terkait Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya adalah sebagai berikut.

Potensi Pengembangan Sektor Basis Pertanian Pangan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Di Kecamatan Bukit Batu yang menjadi potensi komoditi prioritas yang dapat di kembangkan di Kecamatan Bukit Batu yaitu

Pertanian tanaman pangan sebagai sektor basis yang menjadi prioritas pengembangan di Kecamatan Bukit Batu memiliki 5 komoditas yang akan dikembangkan sesuai dengan arahan diversifikasi. Pengembangan yang akan dilakukan adalah membuat komoditas-komoditas tersebut menjadi berbagai produk – produk olahan yang siap dikonsumsi maupun produk olahan setengah jadi. Kebutuhan ruang yang digunakan berupa lahan pertanian eksisting, pasar yang terletak di Kelurahan Tangkiling, kemudian kawasan permukiman yang direncanakan menjadi sentra industri rumah dan UMKM. Berdasarkan persebaran komoditas basis tersebut kemudian dijadikan landasan perencanaan pengembangan komoditas sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan setiap komoditas di masing – masing kelurahan.

Arahan Pengembangan Sektor Basis Pertanian Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya

Komoditas Basis yang terdapat Di Kecamatan Bukit Batu yaitu sektor pertanian pangan di Kecamatan Bukit Batu terdiri dari padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Komoditas – komoditas basis tersebut memiliki persebaran sebagai berikut :

1. Komoditas padi sawah menjadi basis komoditas di 4 kelurahan yakni di Kelurahan Tumbang Tahai, Kelurahan Banturung, Kelurahan Tangkiling dan Kelurahan Sei Gohong. dengan skenario pengembangan berupa tepung beras, mie bihun dan produk olahan lainnya dari komoditas padi sawah
2. komoditas kacang tanah menjadi basis komoditas di 4 kelurahan yakni Kelurahan Tumbang Tahai, Kelurahan Banturung, Kelurahan Tangkiling, dan Kelurahan Sei Gohong. Potensi komoditas ini dapat dikembangkan menjadi berbagai olahan produk-produk siap konsumsi dengan skenario pengembangan sebagai Kacang Telur Kacang Sukro, Kacang Bawang, Kacang Garing, Kacang Sembunyi dan berbagai produk olahan lainnya yang menggunakan komoditas kacang tanah.
3. Komoditas jagung menjadi basis komoditas di 3 kelurahan yakni Kelurahan Banturung, Kelurahan Tangkiling dan Kelurahan Sei

Gohong. Potensi komoditas ini dapat dikembangkan menjadi produk-produk siap konsumsi maupun setengah jadi. Berikut merupakan skenario pengembangan komoditas jagung di Kecamatan Bukit Batu yaitu Es krim jagung, Susu jagung, Puding jagung, Brownies Jagung dan berbagai produk olahan lainnya yang menggunakan komoditas jagung.

4. Komoditas ubi kayu menjadi basis komoditas di 2 kelurahan yakni Kelurahan Tumbang Tahai dan Kelurahan Sei Gohong. Potensi komoditas ini dapat dijadikan menjadi produk olahan siap konsumsi dan juga produk olahan setengah jadi dengan skenario pengembangan sebagai produk olahan setengah jadi seperti tepung tapioka, tepung casava dan tepung gaplek.
5. Pertanian tanaman pangan di atas adalah sektor basis yang menjadi prioritas pengembangan di Kecamatan Bukit Batu yang akan dikembangkan sesuai dengan arahan diversifikasi. Dengan menjadikan komoditas-komoditas tersebut menjadi berbagai produk – produk olahan yang siap dikonsumsi maupun produk olahan setengah jadi. Kebutuhan ruang yang digunakan berupa lahan pertanian eksisting, pasar yang terletak di Kelurahan Tangkiling, kemudian kawasan permukiman yang direncanakan menjadi sentra industri rumah dan UMKM.
6. Komoditas ubi jalar menjadi komoditas basis di Kelurahan Sei Gohong dengan potensi pengembangan komoditas menjadi berbagai olahan dari ubi jalar seperti Keripik, Roti tawar, Selai ubi jalar, Stik ubi jalar, Bolu kukus dan produk olahan lain yang menggunakan komoditas ubi jalar.

Rekomendasi

Rekomendasi bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan dan referensi baik bagi pemerintah maupun untuk studi lanjutan terkait Strategi Pengembangan Sektor Basis Pertanian Di kecamatan Bukit Batu. Untuk itu rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pemerintah

Rekomendasi dari hasil penelitian ini bagi pemerintah Kecamatan Bukit Batu atau Kota Palangkaraya adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah menjadi fasilitator untuk pengembangan Sektor Basis Pertanian.
2. Pemerintah menyediakan dan juga memperbaiki sarana dan prasarana serta pengembangan Sektor Basis Pertanian sehingga dapat mendukung potensi pengembangan Sektor Basis Pertanian yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan*. Keuangan Perusahaan. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba. Empat. Siregar, Ashadi. 1998.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada. Arikunto, Suharsimi. 2010.
- Hadad, Ismid. 2010. "Perubahan Iklim dan Tantangan Peradaban." Prisma, Volume 29, April 2010.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha. Ilmu.
- Hasbullah, M. 2015. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. . Hendyaningrat, Soewarno. 1994.
- SAHARUDDIN, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019).
- arigan, Henry Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. The Liong Gie. 2002. Terampil Mengarang.
- Suparmoko.2002.*Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*.Andi.Yogyakarta. Halim, Abdul.2001.Manajemen Keuangan Daerah.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha. Ilmu. BPS Kabupaten Madiun (2015).
- Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan kedelapan*,. Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta. Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2011.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta. Nicholson, W. 1995.
- Sinungan. (2009). *Prduktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi. Aksara. Moekijat. (1989).
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Jakarta., Graha Cendekia. Khusus, Meitiya Sumarsih (2016).
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Harsono. 2008. Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik. Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. Dermawan, D. (2013).
- Jhingan, M. L, 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jhingan, M. L. 2012 Lin BQ, 2003.
- achbini, Didik J, 2001. *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Rudatin, B. 2003. Tesis.
- Suparmoko.2002.*Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*.Andi.Yogyakarta. Halim, Abdul.2001.Manajemen Keuangan Daerah.
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta. Penerbit : Erlangga. Todaro P. Michael., & Stephen, S. (2004).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta. Sukardi dan Gay. 2004.
- Syaifullah. (2010). *Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*,.. 1–11.
- Pandya, Anil M & Rao, Narendar V. 1998. *Diversification and Firm Performance an Empirical Valuation*. Journal of Financial and Strategic Decision, 11.